

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara di mana wisata kuliner telah menjadi aspek penting dalam pariwisata secara umum. Baik wisatawan yang datang secara berombongan maupun perseorangan, serta yang datang secara spontan atau terorganisir, untuk tertarik mencoba kuliner lokal. Rasanya tidak lengkap berkunjung ke suatu kawasan wisata tanpa mencicipi kuliner khas setempat. Meskipun belum menjadi produk wisata utama, kehadiran pariwisata kuliner berperan sebagai pelengkap yang menunjang potensi wisata yang ada. Oleh karena itu, kita perlu fokus pada peran bisnis kuliner dalam industri pariwisata di Indonesia (Fajarina & Untari, 2019).

Sektor pariwisata memegang peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah, termasuk Kota Sampang. Salah satu bentuk pariwisata yang semakin berkembang dan menjadi daya tarik wisatawan adalah wisata kuliner. Wisata kuliner merupakan salah satu sumber devisa utama dalam industri pariwisata dan memiliki potensi besar untuk menarik minat pengunjung (Rahayu dkk., 2022). Sebagaimana dijelaskan oleh (Brunchilda dkk., 2021) Kuliner adalah aspek kehidupan yang berkaitan dengan konsumsi makanan, karena setiap orang membutuhkan makanan setiap hari. Kuliner mencakup berbagai jenis makanan, mulai dari yang sederhana hingga yang mewah dan berkelas tinggi.

Kuliner khas yang terkenal di Kota Sampang, Madura, Jawa Timur adalah Bebek Songkem Pak Salim yang didirikan pada tahun 1999, yang dikenal oleh masyarakat Madura sebagai simbol kuliner yang sering dijadikan oleh-oleh untuk para kiyai. Popularitas Bebek Songkem meningkat seiring dengan kunjungan wisatawan ke Sampang, menjadikannya semakin dikenal. Konsep ini menggabungkan kekayaan budaya dan daya tarik lokal, mendukung promosi wisata dan produk kuliner daerah (Firdaus dkk., 2024). Selain itu ada juga UD. Sumber Mutiara, berdiri sejak tahun 1990, merupakan pusat oleh-oleh khas Sampang yang menawarkan berbagai camilan seperti rengginang lorjuk, rengginang cumi, otok pedas manis, kacang lorjuk, teri crispy, serta aneka keripik singkong. Sebagai bagian dari jaringan pariwisata Jawa Timur, UD. Sumber Mutiara memanfaatkan peluang untuk memperkenalkan kuliner khas Sampang, yang berkontribusi pada ekonomi lokal dengan menarik lebih banyak wisatawan untuk menikmati dan membeli produk-produk daerah.

Aktivitas wisata kuliner menjadi salah satu subsektor dalam ekonomi kreatif yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Menurut Mardiani dalam (Khotijah & Irawati, 2023) ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi dalam era baru yang memanfaatkan informasi dan kreativitas. Konsep ini menekankan pada ide dan pengetahuan yang berasal dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi. Kreativitas dan pengetahuan merupakan fondasi utama dari ekonomi kreatif (Irawati, 2023: 15). menurut (Syukriah et al., 2022) arti kreativitas dalam pengertian ekonomi kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan dan menciptakan hal-

hal yang unik sehingga dapat menjadi Solusi suatu permasalahan atau dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang berbeda dengan melakukan sesuatu. Inovasi dan penemuan tidak dapat dipisahkan dari kreativitas. Inovasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan nilai tambah dan memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat khususnya lapangan kerja (Irawati & Arfy: 170). Ekonomi kreatif mulai bangkit di Indonesia pada saat pemerintah sedang mencari cara untuk meningkatkan produk dalam negeri agar mampu bersaing di pasar global.

Menurut Kemenparekraf berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ditahun 2022 sektor ekonomi kreatif yang paling banyak adalah berasal dari sektor kuliner sebesar 56.23 persen dari total pekerja ekonomi kreatif sebanyak 23.98 juta jiwa (Lihat tabel 1.1)

Tabel 1. 1 Persentase Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Menurut Subsektor 2022

No.	Nama Subsektor Ekonomi Kreatif	Persen
1.	Kuliner	56.23
2.	Fesyen	20.92
3.	Kriya	17.15
4.	Penerbitan	1.96
5.	Seni Pertunjukan	0.89
6.	Aplikasi & Game Developer	0.63
7.	Musik	0.39
8.	Film, Animasi, Video	0.38
9.	Fotografi	0.37
10.	Televisi dan Radio	0.37
11.	Seni Rupa	0.36
12.	Arsitektur	0.25
13.	Periklanan	0.21
14.	Desain	0.16

Sumber: Publikasi Statistik Tenaga Kerja Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2022

Dalam hal ini pengembangan ekonomi kreatif telah menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi berbagai daerah di Indonesia,

termasuk di Kota Sampang, Madura. Kota Sampang, yang terkenal dengan kekayaan budaya dan kuliner tradisionalnya, memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor wisata kuliner sebagai bagian dari ekonomi kreatif. Wisata kuliner dapat menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara, yang ingin merasakan keunikan cita rasa dan budaya khas Sampang. Berdasarkan data dari Dinas Ekonomi Kreatif di Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sampang, subsektor ekonomi kreatif pada saat ini yang paling banyak berasal dari sektor kuliner sebesar 29,52 persen dari total pekerja ekonomi kreatif sebanyak 9.389 jiwa. (Lihat tabel 1.2)

Tabel 1. 2 Persentase Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Kabupaten Sampang

No.	Nama Subsektor Ekonomi Kreatif	Persen
1.	Kuliner	29,52
2.	Kriya	29,03
3.	Musik	22,14
4.	Seni Rupa	9,47
5.	Fesyen	3,55
6.	Seni pertunjukan	1,48
7.	Fotografi	1,40
8.	Film, animasi dan video	1,05
9.	Televisi dan radio	0,63
10.	Arsitektur	0,47
11.	Desain produk	0,33
12.	Desain interior	0,24
13.	Penerbitan	0,24
14.	Pengembangan permainan	0,14
15.	Desain komunikasi visual	0,12
16.	Aplikasi	0,11
17.	Periklanan	0,06

Sumber: Dinas Ekonomi Kreatif pada Data Disparpora Kabupaten Sampang

Dapat dilihat dari data pada tabel di atas bahwa subsektor kuliner memiliki tingkat persentase tenaga kerja yang paling tinggi dibandingkan dengan subsektor ekonomi kreatif lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa

subsektor kuliner memainkan peran yang signifikan dalam penyediaan lapangan kerja. Namun, meskipun potensinya sangat besar, perkembangan ekonomi kreatif dalam sektor wisata kuliner masih menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat optimalisasi kontribusi subsektor kuliner terhadap perekonomian daerah.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh sektor wisata kuliner berbasis ekonomi kreatif di Kota Sampang yaitu kualitas sumber daya manusia yang meliputi kurangnya strategi pengembangan yang efektif dan berkelanjutan. Para pengelola wisata kuliner di daerah ini seringkali masih menghadapi keterbatasan dalam hal inovasi produk, strategi pemasaran yang belum optimal, minimalnya ide layanan, keterbatasan teknologi, desain kemasan kurang menarik dan terbatasnya pemasok.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Irawati & Kuswinarno, 2023) Mengenai strategi pengembangan UMKM kuliner berbasis ekonomi kreatif di Kota Sampang, yang terletak di Pulau Madura, menunjukkan bahwa produk-produk ini mengandalkan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat setempat. Kota Sampang memiliki berbagai produk kuliner unggulan, namun perlu diperhatikan bahwa banyak UMKM kuliner berbasis ekonomi kreatif menghadapi berbagai masalah, seperti keterbatasan sumber daya manusia, penguasaan teknologi modern dan lain-lain yang tidak kalah penting adalah modal.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Badrussoleh & Irawati, 2023) Yang bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan UMKM kuliner berbasis ekonomi kreatif di Kota Sampang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi kreatif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan UMKM kuliner di daerah Kota Sampang. Namun para pelaku usaha UMKM kuliner pada klaster ini menghadapi berbagai permasalahan, seperti keterbatasan modal, kesulitan dalam pemasaran, ketatnya persaingan usaha, kekurangan dalam teknik dan keahlian produksi, kemampuan manajerial yang belum memadai, terbatasnya pengetahuan pengelolaan keuangan, dan iklim usaha yang kurang kondusif termasuk masalah perizinan dan peraturan hukum.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tujuannya yang sama, yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan berbasis ekonomi kreatif pada sub sektor kuliner, adapun perbedaannya terletak pada tahun penelitian, metode penelitian dan kondisi di lokasi penelitian. Sektor kuliner di Kota Sampang dipilih karena dinilai mampu mengembangkan sumber daya manusia melalui ilmu pengetahuan, kegiatan, dan inovasi dalam industri kreatif. Pengembangan kreativitas sangat penting untuk kemajuan dan keunggulan kompetitif. Namun dalam usaha pengembangan hal itu, terdapat permasalahan yang di hadapi oleh para pengelola wisata kuliner di Kota Sampang. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul “Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Ekonomi Kreatif Pada Sektor Wisata Kuliner di Kota Sampang Dengan Metode SWOT”

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis faktor lingkungan internal pada Bebek Songkem Pak Salim dan UD. Sumber Mutiara dalam strategi pengembangan sumber daya manusia berbasis ekonomi kreatif pada sektor wisata kuliner di Kota Sampang dengan metode SWOT?
2. Bagaimana analisis faktor lingkungan eksternal pada Bebek Songkem Pak Salim dan UD. Sumber Mutiara dalam strategi pengembangan sumber daya manusia berbasis ekonomi kreatif pada sektor wisata kuliner di Kota Sampang dengan metode SWOT?
3. Bagaimana strategi pengembangan sumber daya manusia berbasis ekonomi kreatif pada sektor wisata kuliner di Kota Sampang berdasarkan analisis SWOT pada Bebek Songkem Pak Salim dan UD. Sumber Mutiara?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor lingkungan internal pada Bebek Songkem Pak Salim dan UD. Sumber Mutiara dalam strategi pengembangan sumber daya manusia berbasis ekonomi kreatif pada sektor wisata kuliner di Kota Sampang dengan metode SWOT
2. Untuk mengetahui faktor lingkungan eksternal pada Bebek Songkem Pak Salim dan UD. Sumber Mutiara dalam strategi pengembangan sumber daya manusia berbasis ekonomi kreatif pada sektor wisata kuliner di Kota Sampang dengan metode SWOT

3. Untuk mengetahui strategi pengembangan sumber daya manusia berbasis ekonomi kreatif pada sektor wisata kuliner di Kota Sampang berdasarkan analisis SWOT pada Bebek Songkem Pak Salim dan UD. Sumber Mutiara dengan metode SWOT

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak beberapa pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai tambahan kajian empiris mengenai strategi pengembangan sumber daya manusia berbasis ekonomi kreatif pada sektor wisata kuliner di Kota Sampang
 - b. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan penelitian selanjutnya mengenai strategi pengembangan sumber daya manusia berbasis ekonomi kreatif pada sektor wisata kuliner di Kota Sampang
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan terkait bagaimana strategi pengembangan sumber daya manusia berbasis ekonomi kreatif pada sektor wisata kuliner di Kota Sampang.
 - b. Bagi Penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana strategi pengembangan sumber daya manusia berbasis pada sektor wisata kuliner di Kota Sampang.
 - c. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang menyangkut dalam strategi

pengembangan sumber daya manusia berbasis ekonomi kreatif pada sektor wisata kuliner di kota Sampang.

- d. Bagi pengelola wisata kuliner, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan daya saing, memanfaatkan peluang pasar dan mengatasi kelemahan serta ancaman bisnis.